BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan di atas dalam bab-bab sebelumnya. Maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat mengenai mengenai pemberian persembahan di jemaat GMIM Torsina Kembes.

Pemahaman akan persembahan di jemaat kebanyakan yang memiliki pemahaman yang sama yaitu persembahan adalah suatu bentuk respon akan berkat Tuhan di dalam hidup kita. Akan tetapi dalam praktek pemberian persembahan jemaat berbeda-beda, hal itu dikarenakan dalam kehidupan bergereja, didapati ada kebijakan-kebijakan yang keluar yang membawa jemaat memberikan bukan lagi ucapan syukur melainkan keterpaksaan dalam memberi. Kebijakan tempat persembahan kaca transparan dan sampul-sampul yang secara otomatis di tuliskan nama dan dibacakan dalam ibadah membawa pada perilaku pemberian yang berubah. Untuk itu, pemahaman jemaat yang mulai bergeser ketika dalam praktek pemberian ini adalah suatu pergumulan para pemimpin jemaat. Konsep pemikiran awal tentang persembahan harus dijaga, sehingga dalam kebijakan yang keluar kualitas iman jemaat semakin bertumbuh bukan semakin bergeser.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian jemaat.

Pemberian yang mulai bergeser didapati karena kebijakan gereja yang membawa jemaat bukan lagi memberi dengan sukacita tetapi pada keterpaksaan, jemaat seakan-akan harus memberikan persembahan yang besar. Karena didapati faktor penyebab bergesernya pemberian itu ketika kotak persembahan di ganti menjadi kotak kaca transparan & sampul-sampul yang keluar secara otomatis ditulis nama keluarga dan ketika dimasukan di gereja dibacakan saat ibadah minggu raya jemaat, Sehingga rasa bersaing muncul. Didapati juga bahwa dalam jemaat latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda akan tetapi lewat kebijakan tersebut memberatkan jemaat, sehingga timbulah perilaku-perilaku tidak baik dari jemaat.

Faktor lainnya yaitu kurangnya sosialisasi dari gereja sehingga jemaat tidak paham akan kebijakan yang ada untuk itu membawa jemaat acuh akan kebijakan gereja, dan menyalahartikan kebijakan yang ada.

3. Kajian Etika Kristen terhadap Pemberian Persembahan di jemaat torsina kembes.

Etika Kristen adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang didasarkan oleh nilai-nilai kekristenan. Etika Kristen berpangkal kepada Alah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus. Dalam

penelitian akan pemberian persembahan peneliti memakai konsep segitiga etis yang digunakan oleh Christopher Wright.

Ketika memakai konsep segitiga etis Christopher Wright. Peneliti temukan bahwa pemberian persembahan harus diberikan dengan sukacita dan ikhlas, serta kebijakan yang ada harus melandasi konsep awal mengenai persembahan, sehingga tindakan jemaat yang ada membawa jemaat pada kedewasaan dalam iman kepada Yesus Kristus, untuk itu konsep tersebut menekankan akan pertumbuhan jemaat dalam iman. Bukan mementingkan kepentingan gereja, melainkan gereja harus menekankan selalu pengajaran agar kualitas pemberian jemaat semakin bertumbuh sehingga hal itu membawa juga jumlah persembahan jemaat meningkat.

Pertumbuhan iman jemaat dalam memberikan persembahan bukanlah memberikan dengan keterpaksaan, sehingga tempat persembahan bukanlah ajang bersaing tapi diutamakan keiklasan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran yaitu:

1. Untuk akademik, konsep segitiga etis Christopher Wright dapat digunakan mengkaji perilaku-perilaku di jemaat guna menunjang penelitian berdasarkan kajian etika Kristen.

2. Untuk Gereja, dalam mengambil kebijakan-kebijakan gereja harusnya melihat keadaan jemaat, mulai dari keadaan ekonomi, pekerjaan, dan sosial. Agar kebijakan yang dijalankan tidak terjadi pro dan kontra di jemaat. Serta gereja seharusnya dalam mengambil kebijakan harus menyusun program untuk penyuluhan atau sosialisasi ke jemaat agar jemaat paham.
3. Untuk anggota jemaat, dalam memberi persembahan haruslah selalu dalam keiklasan, jangan melihat wadah sebagai ajang untuk berlomba-lomba bahkan saling bersaing memberi yang lebih besar. Tetapi jemaat harus selalu memberikan dengan tulus, agar kualitas pemberian jemaat semakin betumbuh dan secara otomatis pemberian persembahan jemaat meningkat.